

## BAB II

### HIDUP, KARYA DAN PRESTASI IWAN FALS

#### A. Riwayat Hidup

Virgiawan Listanto, demikian nama asli Iwan Fals yang lahir atas buah cinta pasangan Lies dan Haryoso<sup>7</sup>. Tanto –sapaan akrab Iwan Fals semasa kecil, lahir pada tanggal 3 September 1961<sup>8</sup>. Tanto yang bertipikal mudah tersentuh ini merupakan anak kelima dari sembilan bersaudara, empat diantaranya meninggal dunia. Ibunya yang berasal dari Solo, sangat sibuk mengurus yayasan sosial miliknya yang diberi nama Hairun Nisa.<sup>9</sup> Yayasan yang berdiri diatas tanah wakaf 1.500 m<sup>2</sup> ini, menyantuni 213 anak yatim dalam panti, 90 non panti dan 313 orang tua jompo.<sup>10</sup>

Di masa kecil Tanto tidak pernah ketinggalan dalam kegiatan sosial yang dilakukan ibunya, kendatipun ibunya beraktivitas ke pelosok kampung. Kebiasaan ini secara tidak langsung memupuk energi sosialis Tanto. Energi ini kemudian membuat Tanto menjadi sosok yang senang memberi.

*Memberi itu terangkan hati.....*

Ibu Lies juga sering kali mendampingi Tanto baik itu dalam kegiatan sekolah maupun kegiatan di luar sekolah. Terbiasa melakukan kegiatan bersama-sama, Tanto menjadi sangat

---

<sup>7</sup> Ambar A Widiatmoko, *Iwan Fals: Nyanyian di Tengah Kegeleapan*, Jogjakarta: Ombak, 2005, hlm. 2.

<sup>8</sup> Abdul Mukhyi, *Iwan Fals: Tak Tahu Kapan kisah Ini Akan Berakhir*, Bandung: Nuansa, 2005, hlm. 10

<sup>9</sup> *Ibid*, hlm. 11.

<sup>10</sup> Dharmo Budi Suseno, *Nasionalisme Cinta Iwan Fals*, Jogjakarta: Kreasi wacana, 2005, hlm. 2.

dekat dengan ibunya dibanding ayahnya. Dikala Ibu Lies sakit Tanto selalu menemani dan jikalau kelelahan tanpa diperintah lebih dulu Tanto menjadi tukang pijat dadakan.<sup>11</sup>

Almarhum Ayah Tanto berasal dari Blitar Jawa Timur, seorang militer yang berpangkat terakhir Kolonel.<sup>12</sup> Jadi Tanto juga tumbuh dilingkungan yang keluarga yang disiplin dan tegas. Tanto sangat bangga menjadi anak seorang tentara. Dia sering kali menenteng-nenteng senjata milik bapaknya sekedar menakut-nakuti teman yang jahil. Rasa bangga Tanto terhadap ayahnya membuat ia sempat bercita-cita menjadi serdadu.<sup>13</sup> Namun cita-cita Tanto kandas ketika gigi Tanto mengalami kerusakan dan juga karena sekolah yang terus berpindah-pindah.

Darah seni yang dimiliki Tanto berasal dari Neneknya yang bernama Rainah. Nenek Rainah mahir memainkan harmonika dan biola.<sup>14</sup> Dorongan seni yang begitu kuat membuat Tanto tidak lagi tertarik pada pelajaran-pelajaran sekolah. Sejak dibangku Sekolah Dasar Tanto telah mampu memainkan alat musik harmonika. Di bangku Sekolah Menengah Pertama secara otodidak Tanto belajar bermain gitar.<sup>15</sup>

*Temanku gitar,*

*Temanku lagu,*

*Nyanyian tangis marah dan cinta<sup>16</sup>*

---

<sup>11</sup> Abdul Mukhyi, *Op.cit*, hlm 12-13

<sup>12</sup> Ambar A Widiatmoko, *Op.Cit*, hlm 2.

<sup>13</sup> Abdul Mukhyi, *Op.cit*, hlm 14

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 15

<sup>15</sup> Ambar A Widiatmoko, *Op.Cit*, hlm 4.

<sup>16</sup> Penggalan syair lagu Iwan Fals yang berjudul Air Mata Api, lewat lagu ini Iwan Fals menceritakan bahwa

Berkat ketekunan berlatih Tanto berhasil terpilih menjadi pengiring vokal group ditempat ia bersekolah.<sup>17</sup>

Sepulangnya dari sekolah Tanto mencoba menguji kemampuan musiknya di jalanan, dengan mencoba-coba mengamen di wilayah: Jalan Soekarno-Hatta, Jalan Dago dan beberapa daerah di kota Bandung.<sup>18</sup> Kegiatan mengamen membuka mata Iwan bahwa lagu yang dinyanyikan mampu menghibur orang lain. Suka duka mengamen telah dirasakan oleh Tanto. Senangnya jikalau setelah ia nyanyi mendapatkan uang, sebaliknya menjadi duka jikalau setelah nyanyi bukan dikasih uang malah dapat cacian dan diguyur kopi. Awalnya kegiatan ngamen Iwan tidak diketahui oleh orang tuanya. Namun suatu ketika Ibu Lies yang tengah mengikuti arisan di kompleks ABRI sangat terkejut melihat Iwan sedang mengamen di rumah tempat dilaksanakan arisan tersebut. Tak pelak Ibu Lies marah dan menyuruh Iwan pulang.<sup>19</sup>

Saat Iwan masih bersekolah di SMPN 6, oleh orang tuanya ia dipindahkan ke luar negeri di wilayah Jeddah, Arab Saudi. Di Arab Saudi Iwan tinggal bersama pamannya. Iwan sangat kesepian dan untuk mengobati rindunya terhadap negerinya ia kerap kali melantunkan lagu *Sepasang Mata Bola* dengan iringan gitar bolong yang dibawanya dari Indonesia. Iwan mulai tidak betah di Arab dan ia berharap dapat kembali secepatnya di Indonesia. Harapan untuk pulang begitu besar, ketika berkunjung ke Ka'bah ia berdoa agar bisa kembali ke Indonesia. Delapan bulan di Arab Saudi akhirnya Iwan-pun dipulangkan ke Indonesia. Dalam perjalanan pulang, Iwan sempat berkenalan dengan seorang pramugari.

---

gitar kepunyaannya itu menjadi teman hidup dijalanan hingga menjadi Idola. Ibid hlm. 4-5.

<sup>17</sup> Abdul Mukhyi, *Op.Cit*, hlm. 16

<sup>18</sup> Dharmo Budi Suseno, *Op.Cit*, hlm. 3

<sup>19</sup> Abdul Mukhyi, *Op.cit*, hlm. 17.

Satu lagu dari Bob Dylan *Blowin In The Wind* adalah satu lagu yang diajarkan pramugari tersebut kepada Iwan. Dari lagu itu, akhirnya Iwan Fals mengidolakan Bob Dylan.<sup>20</sup>

Setelah kembali di Indonesia Iwan mulai menulis lagu yang bahasa liriknya campuran Inggris-Indonesia. Di sekolah Iwan sering kali menyanyikan lagu ciptaannya itu. Walau teman-teman sering kali mencela, namun Iwan terus bernyanyi. Karena Iwan menyanyikan lagu yang asing di telinga teman-temannya, ditambah lagi gaya dan suara khas Iwan yang sumbang, ia mendapat gelar Fals. Iwan sendiri tidak keberatan dengan julukan tersebut dan jadilah nama IWAN FALS.<sup>21</sup>

Iwan telah serius menulis lirik-lirik lagu sejak duduk di bangku SMP. Lagu pertama yang diciptakan berjudul *Aku dan Sekolah*. Inspirasi lagu ini diambil dari peristiwa yang terjadi di sekolahnya.<sup>22</sup> Berbekal baca koran dan sedikit pengetahuan tentang situasi yang terjadi satu persatu lagu ia ciptakan. Iwan mulai berani naik panggung mengisi acara hajatan. Lewat informasi dari pak Engkos, Iwan dapat mengetahui di daerah mana sedang ada hajatan dan panggung hiburan.<sup>23</sup> Di suatu pertunjukan, Iwan berjumpa dengan iven organiser kampus Institut Teknologi Bandung (ITB). Iwan diajak pentas di panggung kampus ITB. Dengan lagu-lagu ciptaan sendiri yang ber lirik spontan, lucu dan pedas. Di suatu pementasan bersama mahasiswa-mahasiswa ITB, Iwan pernah dikejar oleh petugas, hingga sempat tertangkap. Iwan makin disenangi bahkan ia selalu menjadi langganan ditiap acara yang dilaksanakan oleh ITB. Kemudian Iwan diajak untuk rekaman di radio 8

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm.18-20.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 21.

<sup>22</sup> *Ibid*, hlm. 25.

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 26.

EH milik ITB dan kali itu suara Iwan mulai dapat dinikmati lewat pesawat radio. Oleh karena lirik spontan, lucu nan pedas selalu terdengar di radio 8 EH ini, akhirnya rezim Orde Baru mencabut izin radio milik ITB ini.<sup>24</sup>

Setelah lulus SMP Iwan kemudian bersekolah di SMA K BPK Bandung.<sup>25</sup> Iwan terus berkarya dan tetap percaya diri menyanyikan lagu-lagu ciptaannya sendiri ditengah-tengah populernya *The Rolling Stones*<sup>26</sup>. Lagu-lagu Iwan kemudian mulai terkenal di daerah Bandung bahkan sampai di Jakarta. Seseorang dari Jakarta kemudian memperkenalkan Iwan dengan produser rekaman di Jakarta. Iwan ke Jakarta tidak seorang diri, tetapi ia juga mengajak Toto Gunarto, Helmie dan Bambang Blue<sup>27</sup>. Untuk biaya rekaman Iwan rela menjual motornya. Tidak begitu lama di Jakarta Iwan dan kawan-kawan berhasil meluncurkan album yang berjudul *Perjalanan*, yang berisi sepuluh buah lagu.

Iwan mulai menetap di Jakarta dan walau sudah masuk dapur rekaman rekaman Iwan masih tetap mengamen. Sewaktu melakukan pementasan di Lembaga Pendidikan Kesenian Jakarta (LPKIJ)<sup>28</sup> Iwan diperkenalkan dengan seorang mahasiswa IKJ jurusan Seni Rupa yang bernama Rosana. Pertemuan-pertemuan berikutnya membuat Iwan dan Rosana semakin dekat dan mereka kemudian menikah, walaupun ketika itu Iwan masih duduk di bangku SMA dan Rosana tercatat sebagai mahasiswa tingkat satu IKJ.<sup>29</sup> Setelah

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 26-27.

<sup>25</sup> Dharmo Budi Suseno, *Op.Cit*, hlm. 4.

<sup>26</sup> Salah satu group musik asal Amerika yang sempat populer di kalangan muda-mudi tahun 70-an.

<sup>27</sup> Ketiganya adalah teman band Iwan yang tergabung dalam Band Amburadul.

<sup>28</sup> LPKIJ kini menjadi Institut Kesenian Jakarta (IKJ).

<sup>29</sup> Abdul Mukhyi, *Op.Cit*, hlm. 35.

menikah Rosana berhenti kuliah dan total mengurus keluarga, sedangkan Iwan menafkahi keluarganya dengan tetap mengamen, dari rumah-rumah, warung, bis kota hingga ke pasar kagetan yang ada disekitar daerah Tebet, Block M dan Pancoran disisir oleh Iwan. Dari hasil mengamen seharinya Iwan Fals dapat meraup Rp. 20.000,-. Jumlah yang lumayan besar untuk ukuran tahun 80-an.<sup>30</sup>

Walaupun angka penjualan album *Perjalanan* memprihatinkan namun tak sedikitpun membuat Iwan Fals putus asa. Iwan terus berkarya dan kerap kali ia membentuk kelompok musik musiman, seperti Tali Sepatu\_Band dan Babadotan\_band. Bersama Babadotan\_Band, Iwan mengikuti Festival musik Country dan kemudian Iwan tampil tanpa nama band dalam Lomba Musik Humor Indonesia. Melalui Lembaga Humor Indonesia (LHI) Iwan direkomendasikan oleh Bapak Arwah Setiawan untuk rekaman di bawah bendera *ABC Records* pimpinan Bapak Handoko. Kerjasama dengan musisi-musisi yang lain menghasilkan album-album berisi musik lawakan yang bertajuk *Yang Muda yang Bercanda*, *Canda dalam Ronda* dan *Canda dalam nada*.<sup>31</sup> Keberuntungan belum menjadi bagian Iwan Fals, karena lagi-lagi album lawakan ini kurang bisa diterima oleh semua lapisan, hanya sebagian kaum muda yang membelinya.

Ibu Lies sangat berharap bahwa kelak Iwan Fals dapat menjadi seorang sarjana, untuk itu ditengah kewajibannya menafkahi keluarga kecilnya Iwan melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Publisistik dan beberapa tahun kemudian ia juga masuk LPKIJ. Pada tahun 1981 Iwan kembali rekaman –dengan mengandalkan sebuah gitar

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 31-32.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 33-34.

bolong dan harmonika kali ini Iwan tampil akustik. Dalam album *Frustasi* yang digarap dibawah bendera Musica Records, Iwan menyanyikan lima buah lagu.<sup>32</sup>

Di tahun 1981-1989 Musica Record mengontrak Iwan. Dalam kontrak itu, Iwan diminta untuk menghasilkan dua album. Kegembiraan akan suksesnya album *Sarjana Muda* semakin lengkap ketika isteri Iwan melahirkan anak pertamanya. Bayi laki-laki yang lahir pada 1 Januari 1982 itu, oleh Iwan diberi nama Galang Rambu Anarki. Iwan sengaja memilih nama itu, karena menurutnya sebagai orang tua ia sudah muak dengan anarki dan ia berharap Anarki – nama anaknya itu, bisa menciptakan rambu-rambu untuk mencegah terjadinya anarki.<sup>33</sup>

Iwan juga sempat bermain film. Karena ajakan Sopan Sophian Iwan Fals akhirnya merambah dunia perfilman. Film yang disutradarai oleh Sopan Sophian berjudul *Damai Kami Sepanjang Hari*, judul ini diambil dari satu lagu yang ada di album *Sore Tugu Pancoran*. Cerita film ini memiliki banyak kesamaan dengan kisah hidup Iwan.<sup>34</sup> Selain bermusik dan bermain film, Iwan juga menekuni jenis olah raga karate dan sepak bola.

Iwan Fals kembali dianugerahi anak kedua. Bayi perempuan yang lahir 3 januari 1985 itu diberi nama Annisah Cikal Rambu basae.<sup>35</sup> Setelah kelahiran anak keduanya Iwan tidak lagi mengamen. Pada saat Pagelaran Rock Kemanusiaan yang dilakukan di Teater Mobil Ancol, Iwan Fals juga tampil sebagai salah satu pengisi acara. Pagelaran yang dilaksanakan tanggal 3 Desember 1988 itu diwarnai dengan kerusuhan. Penonton yang saat itu begitu membludak hanya menginginkan Iwan Fals untuk tampil, pada hal pagelaran itu

---

<sup>32</sup> *Ibid*, hlm 37-38.

<sup>33</sup> *Ibid*, hlm. 43.

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm. 55.

<sup>35</sup> *Ibid*, hlm. 57.

bukanlah konser tunggal. Akibat kerusuhan itu Iwan akhirnya berinisiatif untuk kembali ke atas panggung, mengajak para penonton untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya dan seketika itu suasana kembali kondusif.<sup>36</sup>

Sukses dengan album *Mata Dewa* di tahun 1989, Iwan dan kawan-kawan mengadakan promo tour di 100 kota. Promo tour ini rencananya dilaksanakan pada tanggal 7 Januari 1989, namun bergeser hingga tanggal 28 Januari 1989. Promo Tour dimulai di stasiun utama senayan Jakarta, dihadiri lebih kurang 100.000 orang namun pertunjukkan berakhir dengan kerusuhan. Di konser Iwan sering kali diwarnai kerusuhan, akibatnya tour 100 kota dihentikan oleh pemerintahan Orde Baru. Kurang lebih dua bulan Iwan harus menjalani pemeriksaan oleh pihak berwajib. Iwan Fals terpukul dengan penghentian tournya itu, dan ia kemudian ke Depok Bogor untuk bergabung dalam padepokan milik W.S Rendra.<sup>37</sup>

Di padepokan milik Rendra, Iwan bertemu dengan Sawung Jabo dan Naniel. Dengan merekrut beberapa teman yang lain akhirnya terbentuklah sebuah band yang bernama Swami, karena semua personelnya sudah menikah. Walau peredaran kaset Swami sempat dicekal pemerintah Orde baru, namun album ini mampu terjual hingga 1 juta kopy. Ditengah masa tour Swami, Iwan Fals kembali dipanggil oleh setiawan Djodi untuk bergabung dalam proyek musik Kantata Takwa. Tanggal 2 Juni 1990 Kantata takwa melakukan Tour termewah, yang dilengkapi dengan 204 tenaga medis, 10 ambulance dan untuk keamanan 2000 tentara Baret Hijau dan Polantas. Dalam pementasan ini tidak hanya ditampilkan lagu-lagu saja, tetapi juga dipentaskan puisi, drama dan tari dari Bengkel

---

<sup>36</sup> *Ibid*, hlm. 73.

<sup>37</sup> *Ibid*, hlm. 74-77.

Teater Rendra. Walau penyelenggara telah menyiapkan keamanan dan kesehatan, namun kerusuhan tidak dapat terelakkan. Dari 160.000 orang penonton, 60 orang mengalami luka, di kepala, patah tulang, patah kaki, kena tusuk dan tergigit anjing pelacak. Rangkaian tour Kantata Takwa dilanjutkan di Stadion Gelora 10 November Surabaya pada tanggal 11-12 Agustus 1990, dengan jumlah penonton 40.000 orang. Tour kembali dilaksanakan pada tanggal 11-12 September 1990 di Lapangan Sriwegading Solo dengan menyerap penonton sekitar 70.000 orang.<sup>38</sup>

Tahun 1991 Swami mengadakan tournya yang sempat tertunda di beberapa daerah di Sumatera, diantaranya Lampung, Padang dan Medan. Diakhir tahun 1991 Swami kembali dengan Album *Swami II* dengan angka penjualan mencapai 200.000 copy. Sesuai komitmen awal Swami hanya akan berdiri selama tiga tahun, untuk itu genap usia tiga tahun kelompok Swami resmi dibubarkan.<sup>39</sup>

Tahun 1992 sepertinya menjadi tahun keberuntungan bagi Iwan Fals, karena itu ia sempat dijuluki penyanyi termahal. Untuk album *Belum Ada Judul* Iwan memperoleh bayaran Rp.200 juta dan untuk album *Hijau* Iwan memperoleh Rp.260 juta, padahal jarak kedua album hanya sekitar 4 bulan.<sup>40</sup> Tanggal 2-3 Maret 1992 Iwan kembali mengadakan tour di Eldorado Dome Bandung. Mahasiswa Universitas Pasundan Bandung yang merupakan panitia pelaksana kegiatan itu terpaksa harus membatalkan tour hari kedua

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm. 82-86.

<sup>39</sup> *Ibid*, hlm. 92-93.

<sup>40</sup> *Ibid*, hlm. 99-100.

Iwan Fals karena tidak mampu membayar Iwan. Langkah itu ditempuh panitia oleh karena banyaknya calon penonton yang membeli karcis palsu, akhirnya kerusuhanpun terjadi.<sup>41</sup>

Pada Januari 1993 terjadi gempa bumi dan badai tsunami yang menelan korban 2.400 jiwa, merobohkan 18.000 rumah, 113 sekolah dan tempat ibadah. Atas kerja sama Tabloit Citra, The Jakarta Post dan Nems Cafe diadakanlah lelang buat Flores. Dalam acara ini diadakan lelang lukisan oleh beberapa seniman dan Iwan sendiri tampil dengan lagu yang ia ciptakan berjudul *Maumere*. Lagu *Maumere* ini menceritakan bagaimana kesedihan masyarakat Maumere yang dilanda bencana alam. Selain acara lelang, Iwan Fals dan kawan-kawan juga mengadakan konser amal di daerah Lebak Bulus yang dipadati sekitar 80.000 massa. Semua dana yang terkumpul dalam dua kegiatan ini disumbangkan untuk korban bencana Flores.<sup>42</sup>

Iwan pernah berandai-andai, jika ia menjadi presiden maka hal yang akan ia perhatikan ialah: Bagaimana menjamin rakyat agar bisa tetap hidup, minimal rakyat dapat makan tiga kali sehari; Memberdayakan perpustakaan agar rakyat bisa pintar; Mendesak Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) agar membuang bagian undang-undang yang masih bersifat kolonial. Undang-undang harus transparan, original dan bersumber pada pemikiran rakyat sendiri; Memudahkan urusan perizinan dan menghilangkan larangan-larangan yang sifatnya mengekang; pengurangan anggota DPR dan anggota DPR diminta untuk belajar sederhana; Penyederhanaan Kabinet juga sempat terlintas dalam andaian Iwan. Menteri Langit, Menteri Tanah Air, Menteri Gunung, Menteri Laut, Menteri Hutan merupakan susunan kabinet Iwan. Semua daerah-daerah diberi tanggung jawab untuk mengelolah

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 101.

<sup>42</sup> *Ibid*, hlm. 102-104.

kekayaan daerah masing-masing, dan daerah yang makmur berkewajiban untuk membantu daerah yang sedikit terbelakang; Anggota TNI harus kembali ke barak, tidak boleh ikut-ikutan politik; Memberikan gaji yang tinggi kepada para Pendidik, tenaga medis, pak pos, masinis kereta, dan sejenisnya; Kekuasaan Presiden adalah kekuasaan yang mau melayani rakyat.<sup>43</sup>

Iwan Fals beserta anak dan isteri bertempat tinggal di Jalan Perkici XIV Bintaro Jakarta, setelah sebelumnya beberapa kali pindah, mulai dari daerah Condet, ke daerah Serpong dan di daerah puncak, tepatnya di daerah Gadog. Di daerah Bintaro inilah kisah duka yang mendalam dialami oleh Iwan, Yos dan Cikal. Pada tanggal 25 April 1997 anak pertama Iwan Fals, Galang Rambu Anarki meninggal dunia dalam usia ke-15 akibat penyakit asma yang diderita. Peristiwa meninggalnya Galang benar-benar membuat Iwan terpukul, sampai-sampai membuatnya memangkask habis rambut di kepalanya. Galang dimakamkan di daerah Leuwinanggung, Depok Bogor, daerah dimana Iwan sekeluarga akhirnya menetap hingga sekarang.<sup>44</sup> Tepat empat puluh hari meninggalnya Galang diadakanlah acara tahlilan, yang dihadiri tidak kurang dari 200 orang yang merupakan fans Iwan fals, warga sekitar dan dari Yayasan Hairul Nisa. Belum juga sedih itu hilang, tanggal 6 juli 1998 bersama Kantata Iwan harus kembali naik panggung di daerah Parkir Timut Senayan. Pertunjukan ini diselimuti kerusuhan. Pementasan yang diwarnai kerusuhan ini

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hlm. 110-112.

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 123-126.

kemudian diabadikan dalam album *live Kantata Takwa Samsara: Peristiwa Senayan 6 Juli 1998*.<sup>45</sup>

Bila ditanya siapa artis yang mengorganisir para fansnya, dialah Iwan Fals. Beberapa fans club Iwan memang sudah mulai terbentuk, namun para fans terus mendesak agar ada suatu wadah yang bisa menghimpun para fans dengan lebih terorganisir dengan baik dan serius. Pada tanggal 16 Agustus 1999 diadakanlah silaturahmi fans se-Indonesia. Dari pertemuan ini disepakati untuk membentuk suatu Organisasi Masyarakat (Ormas) yang diberi nama OI. OI bukanlah sebuah singkatan seperti yang dikatakan para fans bahwa OI adalah “Orang Indonesia” ataupun juga “Orang Iwan [Fals]”. OI sekedar kata seruan dan tidak memiliki makna tertentu.<sup>46</sup> Iwan sengaja memilih untuk mengorganisir fansnya dalam sebuah organisasi masyarakat karena dengan demikian perkumpulannya memiliki ruang lingkup yang tak terbatas.

Pengurus OI terdiri dari: Iwan sebagai ketua, wakil Moch Ma'mun, sekretaris Endy Aras dan Yos (isteri Iwan) sebagai bendahara. Rapat perdana yang dilaksanakan pada tanggal 15-16 Agustus itu diadakan di rumah Iwan. Rapat ini dihadiri 400 orang dari 23 provinsi dan menelan biaya sebesar 29 juta rupiah. Kantor OI ini berukuran 3x4 meter, berisi 3 meja tulis dan sebuah lemari besar. Melalui perkumpulan ini Iwan Fals berharap para anggotanya yang di dominasi generasi muda dapat mengikuti kegiatan-kegiatan sesuai minat masing-masing, baik itu dalam berbagai kegiatan pendidikan, keterampilan non formal, musik dan olahraga. Kini Cabang OI mencapai 61 cabang dan beranggotakan sekitar 200.000 orang yang tersebar di berbagai daerah di nusantara, bahkan sebuah cabang

---

<sup>45</sup> *Ibid*, hlm. 128.

<sup>46</sup> *Ibid*, hlm. 13.

yang diberi nama OI Inti Fans juga berdiri di Negara Malaysia. Untuk pembiayaan program dikenakan iuran senilai Rp.200,- setiap anggota. Lewat perkumpulan ini pengurus juga mencoba mempromosikan kreatifitas anggotanya, mulai dari hasil lukisan, nyanyian, tari, puisi dan betuk kreativitas lainnya. Meski sejumlah kegiatan positif telah digelar, tetapi tuduhan bahwa massa OI suka membuat kerusuhan, terutama dalam konser-konser Iwan Fals terus diutarakan. Tuduhan sangat tidak mendasar karena disetiap konser Iwan Fals anggota OI selalu membuar barikade untuk penjagaan, namun terkadang ada massa yang sengaja mengenakan atribut OI untuk kemudian membuat kerusuhan<sup>47</sup>.

Selain sebagai Organisasi Masyarakat, Iwan Fals juga menjadikan OI sebagai suatu yayasan sosial yang sangat konsen terhadap pendidikan anak jalanan. Salah satu kegiatan dari yayasan ini adalah menjadi orang tua asuh bagi sepuluh orang anak disetiap angkatan<sup>48</sup>. Anak-anak asuh akan disekolahkan dan diasuh hingga menjadi sarjana. Anak-anak yang diasuh adalah anak yang baru lulus Sekolah Dasar dan akan melanjutkan ke SMP. Selain disekolahkan, Iwan juga menggali potensi tiap anak dengan cara mengajak anak-anak asuhnya bermain musik, olah raga dan mendalami pelajaran agama<sup>49</sup>.

Berbekal album Best of The Best Iwan Fals inilah di tahun 2002, Iwan ikut dalam rangkayan tour A Mild yang digelar di 32 kota di Indonesia. Kegembiraan kembali mewarnai rumah Iwan Fals dan Yos atas kelahiran anak ketiga mereka yang diberi nam Rayya Rambu Rabbani. Pada tanggal 18 Juni 2003 beredarlah album Iwan Fals In

---

<sup>47</sup> Dalam Tabloid Hai Klip Iwan Fals #5, thn 2002, hlm. 47-48

<sup>48</sup> Sistem angkatan yang dimaksud adalah sepuluh orang yang telah disekolahkan hingga tamat SMP, dan selanjutnya angkatan berikutnya adalah sepuluh orang anak yang baru tamat SD dan disekolahkan ditingkat SMP.

<sup>49</sup> Hai Klip Iwan Fals, *Op.cit*, hlm. 27.

Collaboration With. Dalam Album ini Iwan berkolaborasi dengan beberapa musisi muda yakni Pongki Jikustik, Eros SO7, Dhanny Dewa, Piyu Padi, Kikan Coklat, Azis Ms Jamrud. Album ini membawa pengaruh yang luar biasa bagi penerimaan generasi muda terhadap karya Iwan.

## B. Prestasi yang pernah dicapai Iwan Fals

1. Menjadi juara pertama pada lomba Adzan tingkat Sekolah Dasar Se-DKI<sup>50</sup>
2. Iwan mendapat juara pertama karate (FOKRI) tingkat DKI Jakarta
3. Juara ke II lomba karate tingkat nasional<sup>51</sup>
4. Tahun 1989 menjadi Juara ke IV lomba karate tingkat nasional<sup>52</sup>
5. Terpilih sebagai Pahlawan Besar Asia yang dilakukan oleh majalah Time Asia<sup>53</sup>.
6. Mendapat penghargaan sebagai penyanyi rekaman terbaik Versi BASF.<sup>54</sup>
7. Mendapat penghargaan dari *AMI Awards 2003* untuk kategori Penyanyi Pop Solo Terbaik dan Legendaris.<sup>55</sup>

---

<sup>50</sup> Ambar A Widiatmoko, *Op.Cit*, hlm. 2.

<sup>51</sup> *Ibid*, hlm. 2.

<sup>52</sup> *Ibid*, hlm. 3.

<sup>53</sup> Gelar Pahlawan Asia yang disandang Iwan ini juga pernah diraih oleh tokoh oposisi kondang asal Myanmar Aung San Suu Kyi dan seorang penulis, Pramoerdya Ananta Toer. Penghargaan yang diberikan oleh Majalah Time Asia ini diberikan kepada tokoh yang karya-karyanya dianggap mampu mempengaruhi masyarakat dan dapat digolongkan sebagai bentuk dari pembelaan negara. Lihat Hai Klip Iwan fals #5, th 2002, hlm 20 dan 25

<sup>54</sup> Abdul Mukhyi, *Op.Cit*, hlm. 116.

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm.153.

### C. Perjalanan karier Iwan Fals<sup>56</sup>

1. Tahun 1981 beredar album *Sarjana Muda* yang berirama Country. Album *Sarjana Muda* berisikan sepuluh lagu ciptaan Iwan terjual hingga 300.000 copy.
2. Tahun 1982 beredar album opini, yang berisikan sembilan lagu dan lagu *Galang Rambu Anarki* menjadi *hits* dari album ini.
3. Tahun 1983 beredar album *Sumbang* yang bercorak Country. Lagu berjudul *Sumbang*, *Kereta Tiba Pukul Berapa* dan *Celoteh Camar Tolol* dan *Cemar* merupakan lagu hits dari album ini.
4. Tahun 1984 beredar album *Barang Antik*, dengan lagu hits *Barang Antik* dan *Kumenanti Seorang Kekasih*.
5. Tahun 1985 beredar album *Sore Tugu Pancoran* dengan kekuatan sepuluh lagu, dengan hits *Sore Tugu Pancoran*, *Ujung Aspal podok Gede* dan *Aku Antarkan*.
6. Tahun 1986 Iwan beredar album *Ethiopia* dan *Aku Sayang kamu*. Album *Ethiopia* berisi sepuluh lagu dengan hits *Ethiopia*, *Lonteku* dan *Sebelum kau Bosan*.
7. Tahun 1986 beredar album *Aku Sayang kamu* berisi sepuluh lagu dengan hits *Aku Sayang kamu* dan *Gali Gongli*.
8. Tahun 1987 beredar album *Lancar*, yang berisikan sepuluh lagu dengan hits *Lancar* dan *Nenekku Okem*.
9. Tahun 1987 beredar album *Wakil Rakyat* beredar berisikan sepuluh lagu dengan hits *Wakil Rakyat* dan *Mata Indah Bola Pimpong*.

---

<sup>56</sup> Lih. *Ibid*, hlm., 1-182. Bnd. Ambar A Widiatmoko, *Op.Cit*, hlm. 9-152.

10. Tahun 1998 beredar album *1910*. Album ini berisi sepuluh lagu dengan hits *Buku Ini Aku Pinjam* dan *Pesawat Tempurku*. Inspirasi lagu ini adalah tragedi kereta api di Bintaro Jakarta.
11. Tahun 1989 beredarlah album *Mata Dewa* yang berisi 9 lagu lama Iwan yang kembali di aransemen dan satu lagu *Mata Dewa* ditulis oleh Iwan dan Setiawan Djodi.
12. Tahun 1989 beredarlah album *Antara Aku, Kau dan Bekas Pacarmu*. Album ini merupakan lagu lama Iwan yang kembali diaransemen, diantaranya *Kemesraan*.
13. Tahun 1989 dengan merekrut beberapa teman yang lain akhirnya terbentuklah sebuah band yang bernama Swami. Swami menghasilkan sepuluh lagu dengan hits *Bento* dan *Bongkar*.
14. Tahun 1990, Iwan membentuk kelompok Band Elpamas. Kelompok ini menghasilkan hits *Pak Tua*.
15. Januari 1991 –lewatn duet bersama Sabung Jabo, Iwan kembali menghasilkan lagu *Burung Putih*.
16. Tahun 1991 Iwan mengeluarkan album solo yang bertajuk *Iwan Fals 1991 Cikal* dengan berisikan sepuluh lagu.
17. Di akhir tahun 1991 Swami kembali dengan Album *Swami II* yang berisikan sembilan lagu, dengan hits *Kuda Lumping*, *Hio* dan *Nyanyian Jiwa*. Angka penjualan album ini mencapai 200.000 copy.
18. Dipembukaan tahun 1992 Iwan kembali menyapa penggemarnya lewat album solonya yang bertajuk *Belum Ada Judul* dengan kekuatan 11 lagu. Seluruh bagian dalam album akustik ini dikerjakan sendiri oleh Iwan.

19. Tahun 1992 beredar album *Hijau*
20. Tergabung dalam kelompok band Dalbo, tahun 1992 Iwan menghasilkan Album *Dalbo* yang memuat sepuluh lagu dengan hits *Hura Hura Huru Hara* dan *Dalbo*.
21. Di penghujung tahun 1993 beredarlah album *Orang Gila* dengan kekuatan tujuh lagu dan satu puisi, serta hits *Awang-awang* dan *Orang Gila*.
22. Tahun 1993 beredar album *Anak Wayang* yang berisikan enam buah lagu.
23. Bersama Kantata tahun 1997 beredarlah album *Kantata Samsara* Berisi sebelas lagu dengan hits *Anak Zaman* dan *Lagu Buat Penyaksi*.
24. Tanggal 6 juli 1998 bersama Kantata Iwan harus kembali naik panggung di daerah Parkir Timut Senayan. Pertunjukan ini diselimuti kerusuhan. Pementasan yang diwarnai kerusuhan ini kemudian diabadikan dalam album *live Kantata Takwa Samsara: Peristiwa Senayan 6 Juli 1998*.
25. Tahun 2000 beredarlah album Best of The Best Iwan Fals. Album ini berisi lagu *Ku Menanti Seorang Kekasih*, *Entah* dan beberapa lagu lama Iwan yang kembali diaransemen
26. Dipertengahan tahun 2002, bersama keluarga, tetangga dan OI, Iwan mengeluarkan album *Suara Hati*, dengan berisikan sebelas lagu
27. Pada tanggal 18 Juni 2003 beredarlah album Iwan Fals In Collaboration With. Dalam Album ini Iwan berkolaborasi dengan beberapa musisi muda yakni Pongki Jikustik, Eros SO7, Dhanny Dewa, Piyu Padi, Kikan Coklat, Azis Ms Jamrud.